

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan berdasarkan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan; 2) Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan; 3) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru IPS kelas IX dan siswa kelas IX. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin peneliti ke sekolah pada tanggal 06 Juli 2021. 3 hari setelahnya menerima surat izin meneliti dari SMP Islam Darul Karomah. Setelah itu melakukan observasi pada 12-13 Juli 2021, dan dilanjutkan pada 15 Juli 2021. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka

peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif terkait permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian tersebut.

1. Penerapan Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.

Sebelum melakukan kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seorang guru tentunya akan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan KBM nya. Mulai dari materi yang akan disampaikan, media yang dibutuhkan serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, Karena metode sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh sembarangan dalam memilih metode yang akan digunakan. Tentunya metode yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran serta situasi peserta didik. Misalnya seperti penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS di kelas IX.

. Metode resitasi ini dinilai sangat penting diterapkan dalam mata pelajaran IPS, Utamanya di masa pandemi seperti sekarang ini, seperti yang diungkap oleh bapak Ahmad berikut:

“Menurut saya sangat penting sekali, apalagi saat ini situasinya seperti ini maka sangat penting untuk metode pembelajaran itu menggunakan metode resitasi atau penugasan. Kenapa kemudian ini dianggap penting? Pertama siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian yang kedua adalah pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa akan lebih luas, karena kenapa? Siswa ini tidak merasa terkungkung

dirinya untuk kemudian mencari literatur- literatur lain selain yang dimiliki oleh siswa. Bedanya kalau di sekolah itu hanya ada satu buku misalnya yang diberikan, kalau sistem penugasan itu banyak medianya untuk mencari, misalnya di internet, perpustakaan, sehingga pengalaman dan pengetahuan peserta didik atau siswa itu lebih luas dan sifat verbalisme yang dimiliki siswa itu sedikit berkurang. Artinya siswa itu tidak hanya memahami satu teks bacaan tetapi ada beberapa yang dapat dipahami. Begitu pentingnya resitasi ini kami anggap karena siswa sendiri akan mengalami dan memahami. Kenapa saya katakana begitu? Karena siswa akan mengalami sendiri bagaimana dia memproses tugas itu untuk menyempurnakan tugasnya sehingga dia akan menemukan beberapa pengalaman di dalamnya.”¹

Penerapan metode resitasi ini dimaksudkan agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode resitasi dimaksudkan agar siswa dapat menciptakan pola pembelajaran yang kreatif dan mandiri, seperti yang disampaikan Bapak Moh. Masrur, dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode resitasi itu untuk memberikan pemahaman kepada siswa supaya lebih mendalam. Kalau bukan metode resitasi, siswa itu akan main-main, tidak sungguh-sungguh belajarnya, tapi kalau resitasi karena itu nanti akan dipertanggung jawabkan, baik itu untuk presentasi di depan atau pertanyaan langsung dari saya, sehingga anak itu akan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu siswa akan lebih kreatif, dia akan menemukan ide, menemukan gagasan sehingga dari ide dan gagasan itu mereka bisa membuat pola belajarnya sendiri, pola problem solvingnya sendiri atau cara mengatasi masalahnya, sehingga siswa akan lebih mandiri dalam belajar.”²

Ketika peneliti mengamati penerapan metode resitasi di SMP Islam Darul Karomah, maka resitasi tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, dilaksanakan di sekolah, meliputi tugas terstruktur, yaitu tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa pendalaman materi pembelajaran yang di rancang

¹ Ahmad, Kepala SMP Islam Darul Karomah, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

² Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar tertentu dimana waktu penyelesaian tugas ditentukan oleh guru, seperti tugas mengerjakan latihan-latihan di buku paket. Selain itu juga ada tugas non terstruktur, yaitu tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pendalaman materi oleh peserta didik yang dirancang guru untuk mencapai kompetensi dasar tertentu yang waktu penyelesaiannya ditentukan oleh peserta didik sendiri, misalnya tugas mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Adapun tahapan pelaksanaan tugas terstruktur dan non terstruktur ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu: Persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Kedua, dilaksanakan di rumah, berupa tugas mandiri. Adapun tugas yang dilaksanakan di sekolah, biasanya guru akan menyesuaikan dengan yang ada di buku paket. Misalnya mengerjakan latihan pilihan ganda dan lain-lain.³ Penerapan metode resitasi yang dilaksanakan di sekolah akan lebih mudah dikontrol, karena guru dapat melihat dan mengamati langsung penerapan metode pemberian tugas tersebut. Sedangkan untuk tugas yang dilaksanakan di rumah, akan lebih sulit untuk dikontrol karena guru tidak bisa mengamati secara langsung penerapan metode resitasi tersebut. Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan metode resitasi, meliputi; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap penilain. Apabila metode resitasi tersebut dilaksanakan di sekolah, maka tahapan-tahapan tersebut dapat terlaksana secara sekaligus. Sedangkan apabila dilaksanakn di rumah, tahapan tersebut tidak dapat terlaksana secara sekaligus, akan tetapi masih membutuhkan waktu beberapa hari

³ Observasi saat pembelajaran IPS berangsur, pada tanggal 6 Juli 2021.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Moh. Masrur, sebagai berikut:

“ Penerapan resitasi sebelum pandemic itu ada dua, pertama dilaksanakan di sekolah yang bersifat tugas terstruktur kemudian ada tugas non struktur, dan ada tugas mandiri, yaitu tugas yang dikerjakan di rumah. Jadi ada tiga tugas. Kalau penerapan di sekolah, kami itu lebih memilih untuk menyesuaikan dengan teks bacaan yang sudah ada, yaitu di buku siswa, Cuma pola atau model pertanyaannya kami berusaha untuk mengacak. Misalnya untuk absen 1-10 mengerjakan soal yang ganjil kemudian untuk absen 11-20 mengerjakan soal yang genap. Kemudian kalau secara kelompok mudah untuk dikontrol, karena kita tahu kelompok mana yang kerja sama, siapa saja yang melakukan kerja sama di kelompok itu (di kelas) karena ini terjadinya di kelas, kalau di kelas itu enak, guru tinggal melihat langsung kemudian mengamati langsung ataupun mengobservasi kemudian guru bias mengevaluasi secara langsung itu kalau sebelum pandemic. Jadinya siswa itu juga lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu pengawasannya lebih mudah, karena pelaksanaannya di sekolah, kita bisa langsung melaksanakan evaluasi, jadi ini terukur. Ukurannya adalah kita harus mempersiapkan dengan perangkat pembelajaran. Artinya ada tahapan-tahapan. Kalau di sekolah itu harus lebih sistemis, ada tahapan perencanaan, ada tahapan pelaksanaan, ada tahapan evaluasi dan penilaian. Ini bisa langsung sekaligus di lakukan di sekolah sebelum pandemi. Namun setelah pandemi, kami harus memberikan waktu 3 hari, 4 hari sampai satu minggu karena mereka masih mencari referensi.”⁴

Adapun Pengaruh Penerapan metode resitasi ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Moh. Masrur berikut:

“Sebelum menerapkan metode resitasi ini kan siswa banyak yang mengabaikan tugas-tugas mata pelajaran, terutama mata pelajaran IPS, pengaruhnya dengan menerapkan metode resitasi ini sangat luar biasa sekali, antusias siswa untuk mengerjakan tugas itu sangat besar, jadi yang semulanya siswa itu malas untuk mengerjakan tugas, dengan diterapkannya metode resitasi ini antusias siswa untuk mengerjakan tugas itu anggaplah 90 persen meskipun tidak 100 persen. Jadi, sangat luar biasa sekali peningkatannya.”⁵

⁴ Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021).

⁵ Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021).

Berikut daftar nama-nama siswa yang mengerjakan tugas dan yang tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS tentang materi Globalisasi:

DAFTAR NILAI SISWA															
SMP ISLAM DARUL KAROMAH															
Mata Pelajaran	:IPS														
Kelas	:IX														
NO	NAMA	PENGETAHUAN						KETERAMPILAN							
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6	PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6		
1	ACH. FAIRUS ABADI		75												
2	ACH. FAUZI	80	80												
3	ACH. SURAHMAN RIZKI	80	90												
4	AISYATUR ROHMAH	87	90												
5	ALFAN MUHTARIL ILHAMI	90	90												
6	ALFIN QAMARIYAH	85													
7	ANI NURUL MAZIDAH	95	85												
8	AULIA SINTIA BELLA	85	85												
9	AZWINDWI ABDULLAH MUBARAK	95	95												
10	DIAN JUNITA DEWI														
11	FAIDATUS SYADIDAH	80	85												
12	FIRDAUS AL-FAROBI	80													
13	HERLIANSYAH		79												
14	IMROATUS SHOLEHAH	85	80												
15	IRMA MAULIDA	89	80												
16	JAZILAH		85												
17	MADINATUL KAMILAH	87	87												
18	MARIO WILLIYONG GUNAWAN	90	90												
19	MAULIDATUS SHOLEHAH	85	92												
20	MOH. ALAN ARIESANDI	85	90												
21	MOH. FARHAN KAMIL	85	89												
22	MOH. NOVAL FIRDAUS		90												
23	MOH. RIFAN EFENDI	90	90												

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Metode resitasi sangat penting untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS, karena materi dalam mata pelajaran IPS sangat banyak sedangkan waktu yang di sediakan terbatas. Sehingga untuk dapat menuntaskan materi pelajaran agar sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, maka di SMP Islam Darul Karomah khususnya di kelas IX di terapkan metode resitasi. Tujuan dari penerapan metode resitasi, selain agar materi pelajaran dapat selesai dengan tepat waktu, juga untuk melatih siswa agar lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, karena siswa akan mencari sendiri bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu juga untuk mengurangi sifat verbalisme pada siswa. Karena dengan metode resitasi, siswa tidak hanya fokus pada satu buku atau satu literature saja, akan tetapi mereka akan mencari beberapa referensi atau literatur, baik dari internet atau sumber lain yang akan mereka

gunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Serta untuk melatih disiplin dan tanggung jawab siswa.

Adapun jenis resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Darul Karomah, ada tiga jenis. Pertama, tugas terstruktur; kedua, tugas non struktur dan ketiga tugas mandiri. Akan tetapi karena sekarang masih masa pandemi, maka tugas yang diberikan lebih kepada tugas individu atau tugas mandiri diantaranya berupa tugas portofolio, merangkum/ merseum dan mengerjakan latihan-latihan di buku paket. penerapan metode resitasi ini memiliki pengaruh yang luar biasa dalam meningkatkan antusias siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.

Dalam Menerapkan suatu metode, tidak selamanya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Pastinya ada kendala atau masalah yang dapat menjadi penghambat dari penerapan metode tersebut. Hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa bermacam-mcama sesuai dengan karakteristik dari siswa itu sendiri. Berbagai kendala yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Dan termasuk pada salah satu kendala dalam penerapan metode resitasi yaitu tidak semua siswa mampu dan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Qomariyah dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Setiap metode pasti ada kendala masing-masing dalam menerapkannya. Begitu juga dengan metode resitasi atau metode pemberian tugas. Karena

masing-masing kemampuan siswa itu tidak sama, nah bagi yang mampu, metode pemberian tugas ini enak, anak bias mencari bahan-bahan atau materi di buku lain atau bahkan di goggle. Tetapi bagi anak yang kurang mampu atau kurang semangat belajar, ini malah kendor malah malas yang mau mengerjakan, tidak dikerjakan sama sekali karena dianggap semakin berat, padahal tujuan guru itu agar siswa bisa mempertanggung jawabkan apa yang sudah dikerjakan itu. Agar anak itu tidak hanya menyontek punya temannya, sehingga tidak tahu apa-apa. Jadi kalau berbicara tentang kendala pasti ada, tapi kendala itu biasanya bagi siswa yang malas.”⁶

Ketika peneliti mengamati penerapan metode resitasi di kelas IX tersebut, Tidak semua siswa mampu dan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini terbukti ketika guru memberikan tugas kepada siswa, masih terdapat beberapa siswa yang mengabaikan tugas tersebut bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Namun siswa yang seperti ini hanya sebagian saja, artinya lebih banyak siswa yang semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.⁷

Selain itu, karena metode resitasi ini tidak hanya diterapkan di sekolah saja, akan tetapi juga dapat diterapkan di rumah. Sehingga jika tugas tersebut di kerjakan di rumah, guru akan sulit mengontrol apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa atau hanya menyuruh orang lain untuk mengerjakannya atau bahkan menyontek atau copy paste jawaban temannya. Tetapi Walaupun demikian, guru pasti memiliki takaran kemampuan masing-masing siswa, artinya guru pasti dapat membedakan antara siswa yang mengerjakan sendiri dengan siswa yang hanya copy paste jawaban teman yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Moh. Masrur dalam wawancara berikut:

“Kesulitan saya ketika memberikan tugas yaitu siswa sulit dikontrol. Maksudnya adalah apakah tugas itu dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain atau dikerjakan bersama temannya, ini loh yang sulit dikontrol, karena mereka di rumah masing-masing. Semnetara kita hanya

⁶ Nurul Qamariyah, Waka Kurikulum SMP Islam Darul Karomah, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

⁷ Observasi saat pembelajaran IPS berangsung, pada tanggal 6 Juli 2021.

memberikan waktu untuk dikumpulkan jam sekian melalui grup atau melalui email. Nah jadi itu kesulitannya bagaimana tugas itu dikerjakan oleh siswa. Jadi masih timbul tanda Tanya. Namun demikian, guru pasti punya takaran pemikiran, takaran keilmuan seorang siswanya. Jadi guru itu, termasuk saya sendiri pasti bisa membedakan mana siswa yang memang mengerjakan sendiri, mana yang dikerjakan oleh orang lain dan mana yang hanya copy paste. Misalnya bisa dilihat dari penggunaan bahasanya, atau persentase kebenaran jawabannya. Kalau misalnya siswa tersebut memang tergolong kurang mampu dan jarang mengerjakan tugas, tiba-tiba jawabannya betul semua, nah berarti itu tidak mengerjakan sendiri atau hanya menyontek punya temannya. Akan tetapi dalam persentase pelaksanaan, yang seperti itu hanya 10 persen saja sih, artinya siswa itu kebanyakan masih mengerjakan sendiri dan mencari sendiri.”⁸

Tidak hanya kesulitan dalam mengontrol, termasuk kesulitan juga bagi guru untuk menentukan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini Guru juga harus mempertimbangkan tugas yang akan diberikan kepada siswa dengan tingkat kemampuan siswa dan cara berfikir siswa. Selain itu guru harus memberikan tugas yang berbeda-beda kepada siswa agar siswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Moh. Masrur dalam petikan wawancara berikut:

“Kami selaku guru harus memikirkan bagaimana memberikan tugas itu secara individual, jadi masing-masing anak itu beda. Karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, kalau soalnya sama walaupun tidak sama 100 persen jawabannya mayoritas hampir sama. Lah kita berfikir bagaimana setiap anak ini beda, sehingga mereka harus mencari sendiri, menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi dengan tugas tersebut, ini yang individual. Di kelompok sendiri, kita juga ada kesulitan menentukan tema di setiap kelompok. Karena untuk menentukan tema itu kita juga harus mempertimbangkan, yang menjadi pertimbangan adalah tingkat kemampuan siswa dan kerjasama siswa. Contoh begini, kalau ada kelompok 4 orang, biasanya kecenderungannya siapa yang paling mampu diantara yang 4 itu, yang lain pasrah-pasrah saja, lah bagaimana kita mengontrol ini? Gak bias, karena mereka di rumah masing-masing, kita juga dirumah. Jadi misalnya ada 4 orang yang dijadikan kelompok, kemudian yang paling bias biasanya yang mengerjakan sedangkan yang 3 ini malah pasif dan dipasrahkan ke yang 1 orang tadi. Nah itu yang

⁸ Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

menjadi fokus kita, ini mau di kelompok apa mau individual. Kalau individual harus membuat tugas masing-masing siswa dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, cara berfikirnya, cara mengatasi masalahnya dan pemecahan masalahnya. Kalau dibikin kelompok di khawatirkan seperti diatas tadi. Nah ini yang tarsus menjadi kekhawatiran, menjadi kendala.”⁹

Selain itu, untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai salah satu siswi IPS kelas IX yaitu Imroatin Shalihah yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya ketika guru menerapkan metode resitasi, terkadang ada soal yang masih belum saya pahami, tapi waktunya sudah habis. Jadi saya tidak sempat bertanya pada guru, sehingga soal itu saya kerjakan sepengetahuan saya. Kadang kalau saya sudah sangat tidak tahu, ya tidak di kerjakan.”¹⁰

Kurang tersedianya buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode resitasi di SMP Islam Darul Karomah. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut memang tidak ada perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang di paparkan oleh salah satu siswa IPS kelas IX yaitu Azwin Dwi Abdullah Mubarak sebagai berikut:

“Ketika saya mau mengerjakan tugas, saya kekurangan referensi karena disini memang tidak ada perpustakaannya, dan buku yang ada juga terbatas. Untuk buku paket IPS itu untuk 2 siswa hanya mendapatkan 1 buku paket. Jadi saya harus gentian dengan teman saya. Sedangkan perpustakaan disini jauh harus ke kota.”¹¹

⁹ Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

¹⁰ Imroatin Sholihah, Siswi Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

¹¹ Azwin Dwi Abdullah Mubarak, Siswa Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021)

Dari beberapa pendapat diatas, sudah terbukti bahwa dalam penerapan metode resitasi tidak serta merta bisa diterapkan dengan baik, masih ada beberapa kendala yang harus di cari solusinya yaitu terletak pada rendahnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas, siswa sulit di kontrol, dan kurangnya buku referensi dalam mengerjakan tugas.

Metode resitasi meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, akan tetapi disisi lain metode ini mengajarkan dan melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Maka, agar metode resitasi dapat diterapkan dengan baik, peneliti juga mencari informasi terkait usaha guru dalam mengatasi kendala dalam menerapkan metode resitasi yang akan dipaparkan pada point ke tiga.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.

Berbicara mengenai suatu kendala pasti akan muncul suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Pada Implementasi metode Resitasi Dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah muncul beberapa kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Oleh karena itu, guru harus berupaya bagaimana kendala dalam penerapan metode resitasi dapat teratasi dengan baik. Salah satunya dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Masrur dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Memang saya menyadari bahwa dalam penerapan metode resitasi ini tidak sepenuhnya siswa itu suka dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Oleh karena upaya yang saya lakukan adalah dengan memotivasi siswa untuk terus belajar aktif, untuk terus kreatif dan inovatif. Nah tujuan dari pemberian tugas itu sebenarnya dalam rangka mendukung pembelajaran yang kreatif, dan inovatif. Karena apa? Diharapkan nanti

dari kegiatan metode resitasi ini, pertama siswa mampu mandiri. Artinya, setiap siswa itu mengerjakan tugasnya masing-masing, tidak ada unsur kolusi, tidak ada unsur untuk kemudian berembuk menyamakan semua jawaban. Kemudian tujuan yang kedua, untuk memberikan mereka tanggung jawab. Kenapa? Karena nanti hasil dari tugas itu harus di sampaikan kepada guru, jadi nanti ada poin-poin tersendiri mana yang betul-betul 100 persen hasil sendiri, ada yang hasil copy paste, ada yang hasil nyontek. Tapi itu semua ada poin. Kalau tidak ada poin karena mereka sudah bekerja, walaupun hanya menyontek, kita kasian juga. Nah itu sebagian cara kita memotivasi siswa dalam belajar.”¹²

Selain itu, Bapak Moh. Masrur juga menambahkan upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan referensi atau literature berupa Pdf yang akan dikirim melalui WA Group. Berikut penjelasannya:

“Ketika ditemukan keterbatasan dari pada media yang dimiliki, misalnya paketan untuk mencari bukunya tidak ada, kemudian perpustakaan jauh walaupun ada, sementara untuk pinjam buku ke temannya juga tidak ada, maka kita buat WAG, guru tugasnya adalah ketika ada komunikasi yang terputus disitu, terputus bagaimana? terputus karena ada satu kendala di dalam pelaksanaan tugas itu, guru yang memberikan literatur melalui dokumen pdf. Jadi guru hanya memberikan literature, kemudian siswa mencari di literatur yang diberikan. Jadi kita sebagai guru membantu, namun tidak memberikan clue bahwa disini loh jawabannya, yaitu bentuknya pdf, kadang ada yang sampai 80 lembar, kadang ada yang 30 lembar, itu yang kita berikan. Sehingga mereka mencari sendiri di dalam perpaduan-perpaduan itu.”¹³

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Ibu Nurul Qmariyah yang menyatakan bahwa:

“Karena disini untuk buku paket masih sangat terbatas, bahkan tidak mencukupi untuk dibagikan kepada masing-masing siswa, jadi guru IPS itu harus memberikan catatan-catatan yang berkaitan dengan materi hari itu, sehingga pengetahuan siswa lebih luas lagi dan lebih mudah mengerjakan tugas-tugasnya.”¹⁴

¹² Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021).

¹³ Moh. Masrur, Guru Mapel IPS Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021).

¹⁴ Nurul Qmariyah, Waka Kurikulum SMP Islam Darul Karomah, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021).

Sedangkan menurut salah satu siswi sendiri yang bernama Nabila Iffatih Ahya, dia menyatakan bahwa:

“Ketika guru memberikan tugas kepada kami, biasanya guru menyuruh kami untuk membaca buku atau referensi yang diberikan. Setelah itu, baru guru memberikan soal atau tugas yang mudah dan bisa di cari di buku atau referensi yang sudah di sediakan, sehingga kami tidak bingung.”¹⁵

Dari beberapa pendapat yang diutarakan baik dari guru, waka kurikulum maupun siswa dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kendala penerapan metode resitasi yaitu dengan memberikan motivasi belajar aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu berkaitan dengan terbatasnya buku paket yang ada di sekolah, maka guru dapat mencarikan dan memberikan literatur berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi siswa dan dapat mempermudah siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, selain beberapa hal yang sudah disebutkan diatas, guru juga menyuruh siswa untuk mencari informasi sendiri di internet terkait materi yang akan dipelajari, dan dapat mereka rangkum atau di print out. Sehingga dengan begitu, pengetahuan siswa menjadi lebih luas.¹⁶

B. Pembahasan

Pada sub-sub pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

¹⁵ Nabila Iffatih Ahya, Siswi Kelas IX, *Wawancara Langsung* (8 Juli 2021).

¹⁶ Observasi saat pembelajaran IPS berlangsung, pada Tanggal 6 Juli 2021.

1. Penerapan Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik dengan optimal. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh peserta didik sehingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.¹⁷

Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Selain agar proses belajar mengajar tidak menjemukan dan siswa tidak merasa bosan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna dan memahami materi dan instruksi yang diberikan. Metode pembelajaran dikatakan baik apabila sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan

¹⁷ Siti Nur Azizah, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 2.

dalam pembelajaran.¹⁸ Dan salah satu metode yang di gunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode resitasi.

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian dipertanggung jawabkan. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.¹⁹

Menurut Roestiyah, teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan, karena dengan melaksanakan tugas, dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah, melalau kegiatan di luar sekolah. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab.²⁰

Salah satu jenis metode resitasi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah metode resitasi terstruktur. Menurut Slameto, metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Guru akan memberikan sejumlah item tes

¹⁸ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 45.

²⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 133.

kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan di kelas. Misalnya memberikan tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu di cari urainnya pada buku pelajaran, dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain.²¹

Adapun tahapan pelaksanaan metode resitasi tersebut yaitu, diawali dengan guru memberikan tugas kepada siswa sekaligus menentukan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Pada pertemuan berikutnya, guru mengecek apakah tugas tersebut sudah dikerjakan atau belum, setelah itu, guru memberikan penilaian, dan terakhir guru bersama siswa membahas hasil tugas yang sudah dikerjakan.²²

Sesuai dengan pernyataan Roestiyah tentang tujuan dari metode resitasi, penerapan metode resitasi di kelas IX SMP Islam Darul Karomah sangat relevan dengan tujuan tersebut, yaitu guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa, berupa sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran yang sudah di pelajari, kemudian guru menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut, setelah itu guru memeriksa tugas yang dikerjakan siswa, kemudian membahas hasil tugas tersebut secara bersama-sama. Hal ini merupakan suatu bentuk untuk melatih siswa agar mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, serta untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa.

²¹ Ibid.

²² Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 2-3.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.

Kendala dapat diartikan sebagai hambatan yang dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.²³ Dalam pelaksanaan metode resitasi di kelas IX SMP Islam Darul Karomah, terdapat beberapa kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Adapun yang termasuk kendala internal yaitu kendala yang berasal dari siswa atau guru itu sendiri. Sedangkan kendala eksternal berupa fasilitas atau sarana yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Djamarah, kelemahan dalam penggunaan metode resitasi yaitu siswa sulit dikontrol.²⁴ Karena metode resitasi ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, maka guru tidak bisa mengawasi langsung pelaksanaan tugas tersebut, sehingga kemungkinan siswa hanya meniru pekerjaan temannya, jadi siswa tidak menghayati proses belajar mengajar itu sendiri. Kemungkinan lain, orang lain yang mengerjakan tugas tersebut. Oleh sebab itu, perlu diminta bantuan orang tua, dengan memberitahu bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga dapat turut mengawasi pelaksanaan tugas tersebut, serta dapat turut mengecek apakah itu pekerjaan siswa sebenarnya atau tidak.²⁵

Selain itu, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, maka tugas tersebut tidak dapat diberikan secara umum, karena bagi siswa yang tidak

²³ Bahruddin dan Esa Nur Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 19.

²⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

²⁵ Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* 136.

mampu, pasti merasa sukar mengerjakan tugas. Jadi guru harus mempertimbangkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa.¹

Kurangnya sarana dan prasaran juga menjadi salah satu kendala dalam menerapkan metode resitasi di kelas IX SMP Islam Darul Karomah, khususnya pada sumber belajar seperti buku paket dan buku-buku yang lain. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasaran pembelajaran, karena tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti pembelajaran.²

Dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah terdapat beberapa kendala yang harus diatasi oleh guru, yang pertama yaitu siswa sulit di control, apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri atau menyuruh orang lain, kedua, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Dan ketiga yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat menjadi penunjang dalam menyelesaikan tugas.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses

¹ Ibid.

² Hans Yans Hamadi, *Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Papua* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 393.

pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dan setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, metode akan berjalan dengan baik tergantung bagaimana cara guru mengemas dan menerapkannya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.³

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian dan pengelolaan oleh guru bidang study sangatlah penting, agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴

Upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah adalah sebagai berikut:

Pertama, guru memberikan motivasi untuk terus belajar aktif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif memang seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari peserta didik ketika mengajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

⁴ Reni Tranita, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asan Kabupaten Tanjung Jabung Barat" (Disertasi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018), 42.

didik setelah mengikuti pembelajaran.⁵ Kreativitas yang dimaksud dalam hal ini yaitu cara peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya.

Selain itu, guru dapat memberikan pengawasan dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan harus dikerjakan oleh siswa sendiri sebisa mungkin, dan dalam memberikan tugas guru harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswanya. Karena dalam satu kelas, tingkat kemampuan siswa cukup heterogen, sebagian dapat langsung mengerti pelajaran hanya satu kali penjelasan oleh guru, sebagian dapat mengerti bila diulangi dua atau tiga kali, dan sebagian lagi baru dapat mengerti setelah diulangi di rumah atau bahkan tidak dapat mengerti sama sekali.⁶

Kedua, untuk keterbatasan sarana dan prasaran berupa buku paket, maka guru dapat memberikan literatur atau catatan lain terkait materi pelajaran yang akan dipelajari.

Jadi ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kendala penerapan metode resitasi di kelas IX di SMP Islam Darul Karomah yaitu; memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar aktif, kreatif dan inovatif, memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan guru memberikan catatan atau literatur terkait materi yang akan di pelajari oleh siswa.

⁵ Ridwal Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*, 196.

